

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sangat sedikit diperoleh bahan-bahan mengenai sejarah masuk dan berkembangnya agama Katolik di daerah Kabupaten Pasaman Barat, baik dari segi buku ataupun tulisan yang dilakukan penulis dalam negeri maupun asing. Oleh karena itu, penulisan ini merupakan salah satu terobosan baru yang mencoba menguak proses masuk dan berkembangnya agama Katolik di kabupaten yang baru dibentuk pada tahun tanggal 7 Januari 2004 itu.

Sebelum tahun 2004, Kabupaten Pasaman Barat masih bergabung ke dalam Kabupaten Pasaman yang ber ibukotakan Lubuk Sikaping. Namun, sejalan dengan derasnya tuntutan otonomi daerah yang dihembuskan pasca reformasi yakni tahun 1999, maka pada tanggal 7 Januari 2004 dibentuklah sebuah kabupaten baru di Provinsi Sumatera Barat dengan nama Kabupaten Pasaman Barat berdasarkan UU No. 38 Tahun 2003. Kabupaten Pasaman Barat dengan luas wilayah 3.864,02 km², memiliki jumlah penduduk 365.129 jiwa dengan administrasi pemerintahan yang meliputi 11 (sebelas) kecamatan. Potensi terbesar Pasaman Barat terletak pada sektor perkebunan kelapa sawit, jeruk, dan salak. Kota-kota penting di Pasaman Barat antara lain Simpang Empat, Sasak, Kinali, Koto Baru/Mahakarya, Tongar, Talu, Air Bangis, Silaping, Ujung Gading, Muara Kiawai, Sungai Aur, Parit, Paraman Ampalu, Sikabau, Pulau Panjang, Cubadak, Simpang tonang, Simpang Tiga, Desa Baru, Sigantang dan lain-lain.

Sebelum dimulainya program transmigrasi yang menyebabkan masuknya agama Kristen Katolik ke Pasaman Barat, masyarakat yang mendiami daerah ini adalah suku Minangkabau yang menggunakan bahasa Minangkabau, beradatkan adat Minangkabau yang terkenal dengan slogannya “adat basyandi syarak, syarak basandi kitabullah”, yang artinya “ adat berlandaskan pada agama, agama berlandaskan pada kitab Allah”. Hal itu menegaskan kalau suku Minangkabau yang menjadi penduduk mayoritas Kabupaten Pasaman Barat sangat fanatik terhadap agama Islam sebagai agama yang dianut semenjak nenek moyang mereka.

Namun di kabupaten Pasaman Barat, selain agama Islam yang menjadi agama mayoritas, disana ada juga masyarakat yang memeluk agama Kristen baik Katolik maupun Protestan, yaitu masyarakat pendatang seperti masyarakat Jawa dari pulau Jawa dan Suriname, dan ada juga masyarakat pendatang dari daerah Sumatera Utara. Berdasarkan sensus penduduk tahun 1980, wilayah kecamatan Pasaman (sekarang menjadi wilayah Kabupaten Pasaman Barat) merupakan salah satu daerah yang cukup banyak ditempati penduduk agama Kristen.

Proses masuknya agama Kristen ke Pasaman Barat berbeda apa yang terjadi di wilayah Sumatera Utara (tanah batak). Kalau di tanah batak Katolik disebarkan sejalan dengan usaha kolonialisasi, maka lain halnya di daerah Pasaman Barat. Di Pasaman Barat sendiri proses masuknya agama Katolik dilakukan melalui program transmigrasi yang telah diatur oleh pemerintahan Sumatera Tengah sejak tahun 1953. Usaha tersebut dilakukan dengan

menyusupkan orang-orang Kristen baik itu Katolik maupun Protestan kedalam rombongan transmigrasi dari pulau Jawa dan Suriname yang ditujukan ke berbagai tempat tujuan transmigrasi, seperti Tongar, Kotobaru, Kapar, Kinali, Jambak, dan lain-lainnya.

Meskipun pada tahap awal rombongan transmigrasi yang dikirim ke wilayah Pasaman umumnya dan Pasaman bagian Barat khususnya mengaku beragama Islam, namun pada bulan Februari 1954 sekitar 300 keluarga Indonesia-Jawa yang kembali dari Suriname dan ditempatkan di Tongar (Pasaman bahagian barat) di antara mereka terdapat 25 orang Katolik.

Kedatangan warga transmigrasi pada tahun 1954 yang didalamnya disusupkan orang katolik telah membuka lembaran baru sejarah masuk dan berkembangnya Katolik di kabupaten Pasaman Barat. Sekarang di kabupaten tersebut telah berdiri beberapa gereja, sekolah Katolik, dan pelaksanaan hari besar Katolik selalu tampak dikabupaten tersebut. Sehubungan dengan itu yang menjadi permasalahan adalah bagaimana proses masuk dan perkembangan agama Katolik di Pasaman Barat?, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masuknya agama Katolik di Pasaman Barat?, bagaimana reaksi sosial pemeluk Islam terhadap masuknya agama katolik di Pasaman Barat?, dan bagaimana dampak masuknya agama Katolik terhadap kehidupan masyarakat setempat?. Permasalahan-permasalahan tersebut menarik untuk diangkat dalam suatu penelitian yang berjudul : **“Masuk dan Berkembangnya Agama Katolik di Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Migrasi, sebagai faktor mempengaruhi masuknya agama Katolik di Kabupaten Pasaman Barat.
2. Proses masuknya agama Katolik di Kabupaten Pasaman Barat.
3. Perkembangan Katolik di Kabupaten Pasaman Barat.
4. Interaksi sosial penganut Katolik dengan penduduk Kabupaten Pasaman Barat.
5. Faktor penghambat proses penyebaran Katolik di Kabupaten Pasaman Barat.
6. Dampak masuknya katolik bagi kehidupan masyarakat di Kabupaten Pasaman Barat.

C. Pembatas Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah pada identifikasi masalah, maka peneliti hanya membatasi pada :

1. Proses masuknya agama Katolik di Kabupaten Pasaman Barat.
2. Perkembangan agama Katolik di Kabupaten Pasaman Barat.
3. Dampak masuknya Katolik bagi kehidupan masyarakat di Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses masuknya agama Katolik di Kabupaten Pasaman Barat?

2. Bagaimana perkembangan agama Katolik di Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimana dampak masuknya Katolik bagi kehidupan masyarakat di Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

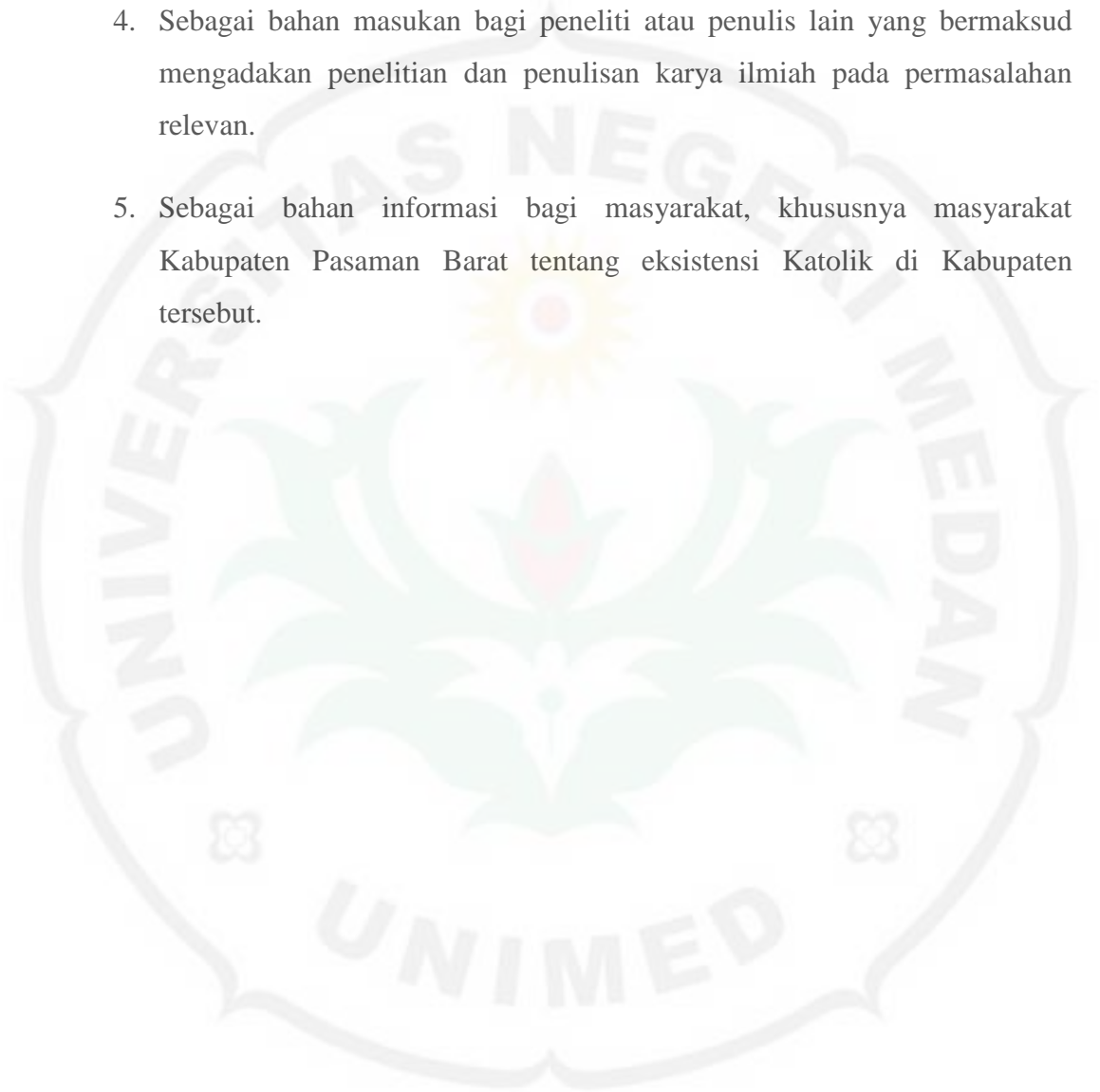
1. Untuk mengetahui proses masuknya agama Katolik di Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui perkembangan agama Katolik di Kabupaten Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui dampak penyebaran agama Katolik bagi kehidupan masyarakat di Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mencapai tujuan diatas, diharapkan penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang sejarah masuk dan perkembangan agama Katolik di Kabupaten Pasaman Barat.
2. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang masuknya agama Katolik di Kabupaten Pasaman Barat berikut dengan perkembangannya.
3. Sebagai penambah perbendaharaan kepustakaan bagi Fakultas Ilmu Sosial, jurusan pendidikan Sejarah UNIMED.

4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti atau penulis lain yang bermaksud mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah pada permasalahan relevan.
5. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Pasaman Barat tentang eksistensi Katolik di Kabupaten tersebut.



THE
Character Building
UNIVERSITY